

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN INTENSITAS MENONTON TAYANGAN TELEVISI DENGAN  
KEJADIAN *BULLYING* PADA ANAK USIA SEKOLAH DI YOGYAKARTA**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Derajat Sarjana Keperawatan  
pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



**Disusun oleh**

**KARISMA PUSPITA TRI ANGGRAINI**

**20140320083**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2018**

**HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN INTENSITAS MENONTON TAYANGAN TELEVISI DENGAN  
KEJADIAN BULLYING PADA ANAK USIA SEKOLAH DI YOGYAKARTA**

Disusun oleh :

**KARISMA PUSPITA TRI ANGGRAINI**  
20140320083

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 1 juni 2018

Pembimbing

**Nina Dwi Lestari, M. Kep., Ns., Sp.Kep.Kom**

**NIK : 19861230201510 173 163**

Penguji

**Ema Waliанти, Ns., MPH**

**NIK : 19831030201604 173 162**

Mengetahui,

**Kaprodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**



**Shanti Wardaningsih, S. Kp., M. Kep., sp. Kep Jiwa**  
**NIK : 19790722200204 173 058**

## INTISARI

**Latar Belakang:** Bullying yang terjadi pada anak usia sekolah prevalensinya mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Faktor yang menyebabkan terjadinya bullying pada anak usia sekolah yaitu usia, jenis kelamin, tipe kepribadian dan televisi. Televisi diyakini dapat menjadi salah satu faktor terjadinya bullying pada anak usia sekolah

**Tujuan Penelitian:** Mengetahui hubungan intensitas menonton tayangan televisi dengan kejadian bullying pada anak usia sekolah di Yogyakarta.

**Metode Penelitian:** Desain penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan cross-sectional. Responden penelitian ini adalah 114 responden di sebuah SDN di Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji Chi square

**Hasil Penelitian:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kejadian bullying yaitu sebanyak (51,8%). Jenis bullying yang mendominasi dalam penelitian ini adalah bullying fisik (62,7%). Kategori intensitas menonton tayangan televisi pada siswa termasuk dalam kategori sedang yaitu 3-4 jam sebesar (61%). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh intensitas menonton tayangan televisi dengan kejadian bullying pada anak usia sekolah di SDN Keputran 2 Yogyakarta  $p = 0,026$  ( $<0,05$ ).

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara intensitas menonton tayangan televisi dengan kejadian bullying pada anak usia sekolah di SDN A Yogyakarta. Diharapkan siswa dan orang tua lebih dapat meminimalisir intensitas menonton tayangan televisi sehingga angka kejadian bullying dapat menurun.

Kata kunci: Anak, sekolah, televisi, *bullying*

## Abstract

**Background:** Bullying occurring in school-aged children prevalence increases from year to year. Factors that cause the occurrence of bullying in school-age children of age, gender, personality type and television. Television is believed to be one factor in the occurrence of bullying in school-aged children

**Objective:** To know the intensity relationship of watching television show with the occurrence of bullying at school age children in Yogyakarta.

**Research Method:** The design of this research is descriptive correlation with cross-sectional approach. The respondents of this study were 114 respondents in an SDN in Yogyakarta. The sampling technique using simple random sampling. The research instrument used questionnaire. Data analysis using Chi square test

**Results:** The results of this study indicate that the occurrence of bullying that is as much (51.8%). The dominant bullying in this study was physical bullying (62.7%). The intensity category of watching television shows on the students included in the medium category is 3-4 hours (61%). There is a significant relationship between the intensity of watching television shows and the incidence of bullying in school-age children in SDN Keputran 2 Yogyakarta  $p = 0,026 (<0.05)$ .

**Conclusion:** There is a relationship between the intensity of watching television shows and the occurrence of bullying in school-aged children in SDN A Yogyakarta It is expected that students and parents can minimize the intensity of watching television so that the number of bullying events can decrease.

Keywords: Children, school, television, bullying

## Pendahuluan

*Bullying* adalah suatu perilaku yang bersifat negatif pada anak usia sekolah dan biasanya melibatkan perbedaan kekuatan dan kekuasaan yang dilakukan secara terus menerus (Surelina, 2016). *Bullying* dibagi menjadi 3 jenis yaitu *bullying* verbal, *bullying* fisik dan *bullying* relasional. Salah satu tindakan *bullying* yang sering ditemukan dan dilakukan pada anak usia sekolah yaitu jenis *bullying* verbal contohnya diejek, dicubit, berbicara keburukan orang lain, mengambil barang milik orang lain, mengucilkan teman, dan lain sebagainya (Hertinjung, 2013).

Prevalensi *bullying* di dunia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, Hasil penelitian Jimenez, Torres, Romero, dan Molina (2017), menjelaskan bahwa Amerika Serikat memiliki prevalensi tindakan *bullying* tertinggi yaitu sekitar (40%-71%), India (60%), Korea (40%), Belanda (33%), Brazil (8,5%), Taiwan (11%), dan Mexico (17%-39%). Menurut data dari KPAI pada tahun 2013, prevalensi kejadian *bullying* di Indonesia sebanyak 16% atau 3.339 kasus, rata-rata kasus pelaku *bullying* adalah anak-anak yang masih berusia kurang dari 14 tahun. Pada tahun 2014, jumlah kejadian *bullying* di Indonesia mengalami peningkatan menjadi 26% yaitu 4.965 orang (Rohman, 2016).

Tingginya angka kejadian *bullying* disebabkan oleh berbagai faktor antara lain adalah faktor kepribadian, komunikasi antar individu yang dibangun anak usia sekolah dengan orangtua dan lingkungan, peran kelompok teman sebaya serta kondisi sekolah (Usman, 2013). Faktor lain yang mempengaruhi kejadian *bullying* adalah faktor lingkungan meliputi faktor lingkungan keluarga, perkembangan

media komunikasi dan sosial. Faktor lingkungan yang paling sering menyebabkan anak usia sekolah melakukan perilaku *bullying* yaitu dengan adanya keberadaan media televisi (Rahayu, 2012).

Televisi adalah media telekomunikasi yang dapat mengirimkan gambar dan suara melalui gelombang elektrik yang nantinya akan mengubah kembali menjadi gambar dan suara sehingga dapat dilihat dan didengarkan oleh masyarakat (Agustina, 2016). Menurut Nielsen (2014) televisi masih menjadi media komunikasi tertinggi yang diminati masyarakat Indonesia yaitu sebanyak (95%), diikuti oleh internet (33%), radio (20%), surat kabar (12%), tabloid (6%) dan majalah (5%).

Televisi dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi anak usia sekolah (Agustina, 2016). Dampak negatif paling sering dilakukan oleh anak usia sekolah adalah lamanya anak menonton tayangan televisi sehingga anak berpotensi melakukan tindakan *bullying* lebih tinggi (Supriatin, 2012). Menurut penelitian sardito, 2008 menjelaskan bahwa jika anak menonton tayangan televisi 1-3 jam setiap harinya maka akan meningkatkan resiko terjadinya tindakan *bullying* hingga 3 kali lipat. Jika anak menonton tayangan televisi dengan intensitas 4-5 jam dalam satu hari maka akan menyebabkan perilaku *bullying* semakin tinggi pada anak usia sekolah (Supriatin, 2012).

Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan untuk menanggulangi perilaku *bullying* terhadap anak yaitu dengan adanya Undang Undang no 23 pasal 1 ayat 2 tahun 2002 tentang perlindungan anak, meliputi perlindungan dari tindakan *bullying* yang dilakukan oleh orang lain, dalam bentuk *bullying* fisik, verbal maupun relasional. Allah SWT

Kriteria Responden		Frekuensi (N)	Presentase (%)
Usia	10 tahun	28	24,6
	11 tahun	65	57
	12 tahun	21	18,4
Jenis Kelamin	Perempuan	68	59,4
	Laki-laki	46	40,4
Total		114	100

juga menjelaskan melalui firman surat Al-Hujurat,11 yang menjelaskan jika Allah SWT melarang untuk saling merendahkan dan mencela orang lain.

Allah SWT dan pemerintah sudah memberikan larangan terkait untuk tidak melakukan tindakan bullying namun kejadian bullying tersebut masih sering terjadi dan terus meningkat setiap tahunnya. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui hubungan intensitas menonton tayangan televisi terhadap kejadian bullying yang dilakukan oleh anak usia sekolah.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan pendekatan *cross sectional*, populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas 4 dan 5 sebanyak 159 siswa, dan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan Simple random sampling dan didapatkan hasil sebanyak 114 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Analisis data menggunakan *chi square* dan dibantu oleh SPSS 15.0

## HASIL PENELITIAN

### A. Analisis Univariat

#### a. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 114 siswa SDN A di Yogyakarta. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia dan jenis kelamin responden.

Tabel 1. Distribusi frekuensi gambaran karakteristik responden

meliputi umur dan jenis kelamin di responden

Data Primer, 2018

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini lebih didominasi pada anak yang berumur 11 tahun yaitu sebanyak 65 (57%) responden. Sedangkan dilihat dari jenis kelaminnya, pada penelitian ini didominasi jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 68 siswa atau (59,6%).

#### b. Gambaran intensitas menonton tayangan televisi pada anak usia sekolah di SDN di Yogyakarta

Tabel 5. Distribusi frekuensi intensitas menonton tayangan televisi pada anak usia sekolah

Kriteria	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Tinggi > 5	4	3,5
Sedang 3-4	75	65,8
Rendah 1-2	35	30,7
Total	114	100

Sumber Data: Data Primer, 2018

Berdasarkan Tabel 5, dapat dijelaskan bahwa intensitas menonton tayangan televisi pada anak usia sekolah di SDN A di Yogyakarta sebagian besar dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 75 (65,8%) responden.

#### c. Gambaran kejadian bullying pada anak usia sekolah SDN A di Yogyakarta

Tabel 2. Distribusi frekuensi kejadian bullying pada anak usia sekolah pada SDN di Yogyakarta

Kejadian Bullying	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Terjadi	59	51,8
Tidak terjadi	55	48,2
Total	114	100

Sumber Data: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 6, menjelaskan bahwa gambaran kejadian bullying yang dilakukan oleh anak usia sekolah pada SDN di Yogyakarta sebanyak 59 (51,8%) responden.

d. Gambaran kejadian *bullying* anak usia sekolah berdasarkan jenis *bullying* pada anak usia sekolah SDN A di Yogyakarta

Tabel 7. Distribusi frekuensi gambaran kejadian bullying anak usia sekolah SDN A di Yogyakarta

Jenis Bullying		Frekuensi (N)	Presentase (%)
Bullying fisik	Bullying fisik	37	62,7
	Bukan bullying fisik	22	37,3
Bullying verbal	Bullying verbal	27	45,8
	Bukan bullying verbal	32	54,2
Bullying relasional	Bullying relasional	24	40,7
	Bukan bullying relasional	35	59,3

Sumber Data: Data Primer, 2018

Berdasarkan Tabel 7, menjelaskan bahwa kejadian bullying berdasarkan jenis yang paling dominan pada anak usia sekolah pada SDN di Yogyakarta adalah jenis bullying fisik sebanyak 37 (62,7) responden. Berdasarkan.

e. Gambaran status *bullying* yang terjadi di SDN Keputran 2 Yogyakarta

Tabel 8. Distribusi gambaran kejadian *bullying* anak usia sekolah berdasarkan status bullying pada anak usia sekolah di SDN A di Yogyakarta

Peran	Frekuensi	Presentase
-------	-----------	------------

Bullying	(N)	(%)
Pelaku	28	47,5
Korban	35	59,3
Total	59	100

Sumber Data: Data Primer, 2018

Berdasarkan Tabel 8, menjelaskan bahwa status bullying yang paling mendominasi dalam penelitian ini adalah status bullying sebagai korban yaitu sebesar 35 responden (59,3%).

## B. Analisis Bivariat

a. Hubungan intensitas menonton tayangan televisi terhadap kejadian *bullying* pada anak usia sekolah di SDN A Yogyakarta

Tabel 9. Hasil analisis statistic hubungan intensitas menonton tayangan televisi dengan kejadian bullying pada anak usia sekolah pada SDN di Yogyakarta

Intensitas menonton tayangan televisi	Kejadian bullying				Total N	P value	
	Melakukan		Tidak melakukan				
	N	%	N	%			
Tinggi	4	100 %	0	0 %	4	100 %	0,026
Sedang	42	56 %	33	44 %	75	100 %	
Rendah	13	37,1 %	22	62,9 %	35	100 %	

Sumber Data: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 9, menunjukkan bahwa intensitas menonton tayangan televisi terhadap kejadian bullying anak usia sekolah pada SDN A di Yogyakarta didapatkan hasil jika seluruh responden yang memiliki intensitas menonton tayangan televisi dalam kategori tinggi semua terlibat dalam kejadian bullying yaitu sebesar 4 (100%), responden yang memiliki intensitas menonton tayangan televisi dalam kategori sedang, mayoritas terlibat dalam kejadian bullying yaitu

sebesar 42 responden (56 %), sedangkan responden yang memiliki intensitas menonton tayangan televisi dengan intensitas rendah, mayoritas tidak melakukan tindakan bullying yaitu sebesar 22 (62,9%). Dari hasil uji statistik tersebut diperoleh  $p$  value=0,026 ( $>0,05$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara hubungan intensitas menonton tayangan televisi terhadap dengan *bullying*

## PEMBAHASAN

### a. Gambaran karakteristik responden pada SDN A Yogyakarta

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik usia responden didominasi pada usia 11 tahun sebesar 65 responden (57%). Berdasarkan hasil observasi anak usia ini mengalami perubahan seperti mudah marah, mulai ingin bergaul dengan orang lain, mudah untuk menirukan hal yang disukai dan lainnya. Anak terlihat melakukan perilaku *bullying* seperti menjahili temannya, mendorong teman yang lain, mencubit, memanggil dengan nama yang tidak disukai, memukul, bertengkar, dan melempar benda seperti kertas dan tutup bolpoin. Hal ini didukung oleh Santrock 2011, anak usia sekolah mengalami perkembangan seperti perkembangan dalam aspek fisik, pengetahuan, ingatan, emosi sosial, kepribadian, dan pada usia ini anak mulai mencari jati dirinya. menurut Latifa (2012), Anak usia sekolah termasuk dalam masa laten atau akhir masa pertengahan dari masa anak-anak, sehingga anak akan mulai mengalami berbagai bentuk kerentanan, anak dapat menjadi pelaku bullying maupun korban bullying.

Karakteristik jenis kelamin responden pada penelitian ini didominasi oleh perempuan yaitu

sebesar 68 responden (59,6%). Menurut hasil penelitian ini didominasi perempuan karena menurut absen yang terdapat di kelas responden yaitu kelas 4 dan 5 lebih banyak berjenis kelamin perempuan, sehingga hasil penelitian lebih didominasi oleh jenis kelamin perempuan. Perempuan biasanya lebih sering untuk melakukan tindakan *bullying* karena perempuan lebih mudah untuk tersinggung terhadap orang lain, selain itu perempuan lebih menyukai untuk bergerombol dan mencibir orang lain (Sugmalestari, 2012). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Rohman (2016), yaitu tentang hubungan antara usia, tingkatan kelas, dan jenis kelamin dengan kecenderungan menjadi korban *bullying* menjelaskan bahwa karakteristik pada jenis kelamin perempuan sebanyak 44 (54,3%) responden, dan untuk responden laki-laki sebesar 37 responden (45,7%).

### b. Gambaran kejadian *bullying* pada SDN di Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian ini, anak yang melakukan tindakan *bullying* pada SDN A Yogyakarta sebanyak 59 responden (51,8%). Menurut hasil observasi ditemukan bahwa siswa SDN A Yogyakarta banyak yang melakukan perilaku *bullying* seperti mendorong, memukul, mencubit, mengolok-olok, mengucilkan, memanggil dengan nama orang tua, memanggil dengan nama yang tidak disukai, bahkan menurut wawancara dengan kepala sekolah sekitar satu bulan yang lalu terdapat kasus seorang anak yang melempar teman yang lain dengan penghapus hingga mengenai pelipis teman tersebut.

Hal ini dibuktikan oleh Siswati dan Widyawati (2009), tipe perilaku *bullying* salah satunya adalah *reactive bullies*, dimana jika seseorang yang

sebelumnya menjadi korban tindakan *bullying* atau hanya melihat tindakan *bullying* maka suatu saat dia akan melakukan tindakan tersebut pada orang lain, karena adanya dorongan dari pelaku sebelumnya untuk menjadi pelaku *bullying* selanjutnya, sehingga perilaku *bullying* akan terus terjadi dan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Latifa (2014), Hal ini sejalan dengan penelitian Latifa (2014), tentang hubungan karakteristik anak usia sekolah dengan kejadian *bullying* di Sekolah Dasar X di Bogor yang menyatakan bahwa di dalam penelitiannya terdapat perilaku *bullying* yang dilakukan oleh anak usia sekolah mencapai 65%.

- c. Gambaran jenis *bullying* yang terjadi pada anak usia sekolah pada SDN A Yogyakarta

Pada hasil penelitian ini jenis *bullying* yang sering dilakukan anak usia sekolah di SDN A Yogyakarta yaitu jenis *bullying* fisik yaitu sebesar 37 responden (62%). Menurut Zakiyah, Humaedi dan Santoso (2017), *bullying* fisik merupakan jenis penindasan yang tampak secara nyata seperti memukul, mendorong, mencekik, menendang, meludahi mengigit dan mencakar. Menurut Dewi, Hasan dan AR (2016), jenis *bullying* yang paling sering dilakukan oleh anak usia sekolah seperti menggigit teman yang tidak mereka sukai, menarik rambut, memukul, menendang, mendorong, mencakar, meludahi dan mencubit teman lain.

Menurut Syamita (2016), yang menjelaskan bahwa perilaku *bullying* yang mendominasi dalam penelitiannya adalah jenis fisik sebanyak 63 responden (41,73%).

- d. Gambaran status *bullying* yang terjadi pada anak usia pada SDN di Yogyakarta

Hasil penelitian ini menunjukkan, status *bullying* yang

sering dilakukan anak usia sekolah yaitu status *bullying* sebagai korban sebesar 35 responden (59,3%). Status *bullying* dibagi menjadi 2 yaitu korban dan pelaku. Korban *bullying* adalah seseorang yang menjadi incaran dari teman lain yang memiliki kekuatan yang lebih kuat dari dirinya (Zakiyah, Humaedi, & Santoso, 2017). Pelaku *bullying* adalah seseorang yang memiliki kekuatan yang lebih kuat dan memiliki keinginan untuk mendominasi dan ingin ditakuti oleh orang lain dengan cara melakukan tindakan menyakiti orang lain secara berulang-ulang (Zakiya, Humaedi, & Santoso, 2017).

Menurut hasil observasi ditemukan bahwa anak yang menjadi korban *bullying* di SDN A Yogyakarta biasanya memiliki perbedaan fisik dengan orang lain seperti gemuk, pendek, tonggos (gigi yang sedikit maju), dekil, hitam dan lainnya, sehingga pelaku *bullying* sangat senang untuk membuat korban merasa takut dan malu. Menurut Coloroso (2007), anak yang memiliki bentuk fisik yang sedikit berbeda akan menyebabkan sasaran korban bagi pelaku *bullying*. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi (2014), tentang gambaran kejadian dan karakteristik *bullying* pada anak usia sekolah di sekolah dasar wilayah kerja puskesmas 1 pekutatan kabupaten jembrana Bali yang menjelaskan bahwa anak yang menjadi korban tindakan *bullying* lebih tinggi yaitu sebesar 47 responden (50,5%).

- e. Hubungan intensitas menonton tayangan televisi terhadap kejadian *bullying* pada anak usia sekolah pada SDN di Yogyakarta

Menurut hasil penelitian ini menjelaskan bahwa intensitas menonton tayangan televisi pada anak usia sekolah di SDN A Yogyakarta termasuk dalam kategori

sedang yaitu sekitar 2-3 jam dalam satu hari. Menurut wawancara yang dilakukan oleh anak usia sekolah di SDN A Yogyakarta diketahui anak sangat menyukai tayangan televisi, sehingga setiap hari anak selalu menonton tayangan televisi. Menurut Lukmana (2011), Televisi adalah salah satu media yang sangat diminati oleh anak-anak, berbagai macam tayangan televisi yang sangat disukai oleh anak sehingga tidak jarang anak menjadi lupa akan intensitas yang telah di habiskan untuk menonton tayangan televisi.

Hasil statistik dalam penelitian ini menunjukkan jika ada hubungan antara kategori intensitas menonton tayangan televisi dengan kejadian bullying pada anak usia sekolah di SDN A Yogyakarta. Menurut (Januariszky, 2016) anak yang sering menonton tayangan televisi yang didalamnya mengandung tindakan bullying dengan intensitas yang tidak terkontrol maka sudah pasti akan menunjukkan sifat agresi yang lebih tinggi, jika semakin rendah intensitas anak menonton tayangan televisi yang mengandung perilaku bullying maka akan menurun juga kejadian bullying yang akan dilakukan oleh anak. Hal ini sejalan dengan penelitian (Arifinda, 2015) jika ada hubungan yang signifikan terkait hubungan intensitas menonton tayangan televisi terhadap peniruan anak untuk melakukan tindakan bullying.

Anak menyukai untuk melakukan hal-hal yang menurutnya terlihat hebat didepan teman-temannya, seperti kadang mereka menirukan bahasa, perilaku, bahkan gaya seorang pemeran di televisi. Penelitian (Pradekso, 2014), Independent Television Commission (ITC) di Inggris mengatakan bahwa hubungan tayangan televisi terhadap kejadian bullying hingga saat ini

masih berhubungan karena dianggap sebagai powerful influence yang terjadi pada anak, pengaruh ini dapat mempengaruhi anak dalam sikapnya, perilakunya, dan kebiasaan yang selalu dilakukan. Sejalan dengan penelitian Baran dan Davis (2012), menjelaskan bahwa setelah dilakukan penelitian dengan beberapa peneliti tentang hubungan intensitas menonton tayangan televisi terhadap kejadian bullying pada anak usia sekolah yang menyukai untuk menonton tayangan televisi yang mengandung bullying ditemukan bahwa terdapat hubungan tentang tindakan bullying yang diakibatkan oleh tayangan televisi, dalam penelitiannya menunjukkan jika terjadi peningkatan tindakan bullying yang dilakukan oleh anak setelah dipertontonkan tayangan televisi yang didalamnya mengandung unsur bullying.

### **Kekuatan dan Kelemahan**

#### **a. Kekuatan Penelitian**

Peneliti mengawal proses penelitian dari awal penelitian hingga akhir penelitian sehingga untuk meminimalkan terjadinya bias data, selain itu sebelum dilakukan pengambilan data peneliti melakukan persamaan persepsi dengan asisten penelitian sebelum dilakukannya penelitian sehingga dapat meminimalkan bias persepsi yang berbeda.

#### **b. Kelemahan Penelitian.**

Penelitian ini belum mencakup anak usia sekolah usia 6- 12 tahun akan tetapi hanya diambil 10-12 tahun. hal ini dikarenakan instrumen yang digunakan berupa kuisisioner yang melibatkan responden mengisi secara mandiri. Selain itu penelitian ini hanya menggunakan kuisisioner sebagai instrument penelitian tanpa dilakukannya proses

wawancara secara mendalam untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

## **Kesimpulan**

1. Responden dalam penelitian ini sebagian besar berusia 11 tahun yaitu sebanyak 65 (57%), dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 68 (59,6%). Kejadian bullying yang terjadi di SDN A di Yogyakarta sebanyak 59 (51,8%) siswa yang pernah melakukan atau menjadi korban perilaku bullying. Jenis bullying yang terjadi didominasi oleh jenis bullying fisik yaitu sebesar 37 (62,7%). Status bullying yang terdapat pada SDN di Yogyakarta didominasi sebagai korban bullying yaitu sebesar 35 (59,3%). Intensitas menonton tayangan televisi yang dilakukan oleh anak usia sekolah pada SDN A di Yogyakarta masuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 75 (65,8%) siswa. Terdapat hubungan yang bermakna antara intensitas menonton tayangan televisi dengan kejadian bullying pada anak usia sekolah pada SDN A di Yogyakarta dengan  $p$  value = 0,026.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Televisi terhadap Kejadian Bullying pada Anak Usia Sekolah di Yogyakarta, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah:

### **a. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi sekolah dalam mengambil tindakan dan pencegahan terkait dampak yang dapat ditimbulkan akibat intensitas menonton tayangan televisi secara berlebihan yang dapat berakibat pada perilaku bullying yang dilakukan anak usia sekolah.

### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa, hasil ini dapat digunakan sebagai informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti konten tayangan televisi yang dapat menyebabkan tindakan bullying yang dialami anak usia sekolah.

### **c. Bagi Pelayanan Keperawatan**

Penelitian ini dapat memberikan informasi terkait hubungan intensitas menonton televisi terhadap kejadian bullying pada anak usia sekolah, sehingga dapat menjadi bahan untuk melakukan upaya pencegahan untuk menurunkan angka terjadinya bullying pada anak usia sekolah, dengan mendorong orang tua untuk mengawasi anak saat menonton tayangan televisi dan mengatur lamanya intensitas anak menonton tayangan televisi.

### **d. Bagi Siswa**

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi siswa, diharapkan siswa dapat lebih mampu untuk membatasi waktu untuk menonton tayangan televisi sehingga siswa dapat terhindar dari perilaku bullying.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifinda, N. A. (2015). *Pengaruh Akses Media Televisi Dan Peniruan Muatan Kekerasan Terhadap Perilaku Bullying Siswa Sekolah Dasar. Departemen Ilmu Keluarga Dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor.*
- Baran, Stanley J. Dan Davis, Dennis K. 2010. *Teori Dasar Komunikasi Pergolakan Dan Masa Depan Media Massa, Edisi 5.* Jakarta: Salemba Humanika

- Dewi, N., Hasan, H., & Ar, M. (2016). Perilaku Bullying Yang Terjadi Di Sd Negeri Unggul Lampeuneurut Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fkip Unsyiah*, Volume 1 Nomor2, 37-45.
- Dewi, D. A. (2014). Gambaran Kejadian Dan Karakteristik Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Wilayah Kerja Puskesmas 1 Pekutatan Kabupaten Jembrana Bali. *Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Issn: 2089-9084 Ism, Vol. 8 No.1, Januari-Maret.*
- Januariszky, M. (2016). Hubungan Intensitas Menonton Sinetron "Anak Jalanan" Dan Perceived Reality Dengan Perilaku Kekerasan Oleh Anak. *Jurusan Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang.*
- Latifah, F. (2012). Hubungan Karakteristik Anak Usia Sekolah Dengan Kejadian Bullying Di Sekolah Dasar X Di Bogor. *Universitas Indonesia.*
- Lukmana, I. (2011). Hubungan Frekuensi Menonton Tayangan Kekerasan Di Televisi Terhadap Perilaku Agresif Pada Anak Kelas Iv Di Sd Glagahombo 1 Tempel. *Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.*
- Padekso, T. (2014). Pengaruh Kampanye Pendidikan Media Pada Perilaku Anak Dalam Menonton Televisi. *Jurnal Interaksi, Vol Iii No.1.*
- Rech Rr. Halpern R. Tedesco A, Santos Df. 2013. Prevalence And Characteristics Of Victims And Perpetrators Of Bullying. *Journal De Pediatria. 89 (2): 164-170*
- Rohman, M. Z. (2016). Hubungan Antara Usia, Tingkatan Kelas, Dan Jenis Kelamin Dengan Kecenderungan Menjadi Korban Bullying. *The 3rd Universty Research Colloquium, Issn 2407-9189.*
- Santrock, J. (2011). *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup.* Jakarta: Erlangga.
- Widayanti, C. G. (2009). Fenomena Bullying Di Sekolah Dasar Negeri Di Semarang Sebuah Studi Deskripti.
- Zakiah, E., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Departemen Kesejahteraan Sosial Fisip Universitas Padjadjaran.*